

KONSEP BIMBINGAN SPIRITUAL JALALUDDIN AR-RUMI
(Perspektif Sufistik : Study buku Terang Benderang : Renungan
Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi)



SKRIPSI

Oleh

MOH. HAMIM
NIM : 96222131

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 515856, Yogyakarta 55221
E-mail : dy-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/29/03

Skripsi dengan judul :
KONSEP BIMBINGAN SPIRITUAL JALALUDDIN AR-RUMI
(Perspektif Sufistik : Studi buku Terang Benderang :
Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MOH. HAMIM
NIM : 96222131

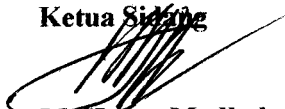
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh :
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhal
NIP : 150179408

Sekretaris Sidang


Drs. Abdulrah, M.Si
NIP : 150254035

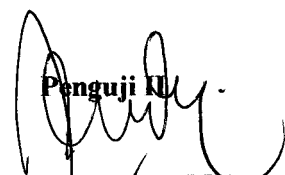
Pembimbing Skripsi


Dra. Nurjannah, M.Si
NIP : 150232932

Penguji I


Casmini, S.Ag., M.Si
NIP : 150276309

Penguji II


Andy Dermawan, M.Ag
NIP : 150314243

Yogyakarta, 17 September 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP : 150088689

Dra. Nurjannah, M.SI.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Moh. Hamim
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan
seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Moh Hamim

NIM : 96222131

Judul : **KONSEP BIMBINGAN SPIRITUAL JALALUDDIN**
AR-RUMI

**(Perspektif Sufistik : Studi buku Terang Benderang :
Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan ke
sidang munaqasyah pada Fakultas Dakwah.

Demikian pernyataan ini kami buat, untuk dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2003

Pembimbing



Dra. Nurjannah, M.SI.
NIP : 150232932

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الليل والنهار والشمس والقمر وخلق الانسان من
الاثنى والذكر ثم نستعين به الذي جعل مع العسر يسرا و وعد لمن صبر
ظفرا و الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW.

Skripsi ini pada dasarnya bermaksud untuk menemukan dan menginterpretasikan syair-syair Rumi dalam buku Terang Benderang : Renungan spiritual kutipan harian Matsnawi Rumi, yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan Islam, sehingga pada akhirnya dapat diketahui konsep bimbingan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak melibatkan berbagai pihak oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurjannah, M.SI. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang sekaligus sebagai pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bpk. Abdul Rozak M.Pd. Selaku Penasehat Akademik, atas arahan dan dorongan belajar-nya pada penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah.

4. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Dakwah yang telah mengajar penulis selama penulis mengikuti kuliah dan segenap karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua penulis yang telah mengalirkan kasih sayang dan do'a yang tak terkira bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para Masyayih dan sahabat-sahabat halaqahku, teman dialog penulis, kawan-kawan kost Maknit dan el-Butoni yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal mereka semua mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhirnya karena keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, Agustus 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALMAN DAFTAR ISI	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	6
G. Kerangka Teoritik	9
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II. MAULANA JALALUDDIN RUMI : MURSYID YANG

MENGGUBAH SYAIR

A. Maulana Jalaluddin Rumi dan Kehidupannya	16
1. Maulana Jalaluddin Rumi: Mursyid yang menggubah syair.....	16
2. Biografi singkat Maulana Jalaluddin Rumi	21
B. Tradisi Sufi dan Pengaruhnya Terhadap Rumi	26
1. Tradisi sufi pada masa Jalaluddin Rumi	26
2. Para sufi yang berpengaruh terhadap Rumi	29
C. Karya-karya Maulana Jalaluddin Rumi	30
1. Buah karya Maulana Jalaluddin Rumi	30
2. Tentang buku Terang Benderang: Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi	31

BAB III. MATSNAWI RUMI SEBAGAI PUISI DIDAKTIK

A. Puisi Didaktik dan Konsep Bimbingannya 32

B. Konsep Bimbingan Spiritual dari Matsnawi Rumi 34

C. Tema-tema Penting dalam Matsnawi Rumi 39

1. Bentuk (shurah) dan Makna (ma'na)..... 42

2. Tuhan dan ciptaan-Nya 43

3. Manusia 45

4. Pendakian Spiritual 46

5. Rosul, orang suci dan perannya dalam pendakian rohani
manusia..... 50

6. Kesadaran rohani dan peran Cinta Ilahi dalam menggapainya.... 54

BAB IV. KONSEP BIMBINGAN SPIRITUAL DARI KUTIPAN

MATSNAWI RUMI DALAM BUKU TERANG BENDERANG

A. Beberapa ajaran Rumi tentang Bimbingan Akidah 60

1. Pengertian konsep bimbingan akidah 60

2. Syair-syair tentang Allah 62

3. Syair-syair tentang malaikat, kitab dan rosul Allah 65

4. Syair-syair tentang hari kiamat dan takdir Allah 70

B. Beberapa ajaran Rumi tentang Bimbingan Ibadah 78

1. Pengertian konsep bimbingan ibadah 78

2. Syair-syair tentang shalat 79

3. Syair-syair tentang puasa 84

4. Syair-syair tentang do'a dan dzikir 85

5. Syair-syair tentang perlunya manusia mencari kemajuan rohani ..87

C. Beberapa ajaran Rumi tentang Bimbingan Muamalah..... 89

1. Pengertian konsep bimbingan muamalah 89

2. Syair-syair tentang pernikahan dan keluarga 90

3. Syair-syair tentang bekerja 93

4. Syair-syair tentang pluralitas dan persaudaraan dalam
beragama 95

D. Beberapa ajaran Rumi tentang Bimbingan Akhlak.....	98
1. Pengertian konsep bimbingan akhlak	98
2. Syair-syair tentang akhlak terhadap Allah	99
3. Syair-syair tentang akhlak terhadap diri sendiri	103
4. Syair-syair tentang akhlak terhadap orang lain	107
E. Urgensi Syair-syair Matsnawi Rumi bagi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	110
1. Krisis Spiritual manusia modern	110
2. Urgensi ajaran dan bimbingan spiritual Rumi bagi masyarakat dewasa ini.....	114
3. Nilai syair-syair Rumi bagi bimbingan agama Islam	116

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
C. Kata Penutup	120

DAFTAR PUSTAKA	vii
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menjelaskan makna dari istilah-istilah judul dalam karya tulis ini sebagaimana yang dikehendaki penulis. Hal ini guna menghindari kesalahan dalam memahami makna dan maksud judul. Ada dua istilah dari judul skripsi ini yang perlu mendapatkan penegasannya; pertama “Konsep Bimbingan Spiritual Jalaluddin Ar-Rumi” dan kedua, “buku *Terang Benderang : Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi*”

1. Konsep Bimbingan Spiritual Jalaluddin Ar-Rumi

Konsep sendiri dapat diartikan sebagai: rancangan kasar sebuah tulisan (surat, dsb).¹ Konsep juga merupakan istilah lain dari pemikiran, ide, dan hasil berpikir. Sedangkan Bimbingan adalah penjelasan cara mengerjakan sesuatu; tuntunan.² Sedangkan Spiritual adalah sesuatu yang berkenaan dengan kejiwaan, berhubungan dengan rohani.³ Jalaluddin Rumi adalah seorang yang akan memenuhi hati para pengikutnya dengan gelora cinta dan kasih sayang pada yang Esa dan sesamanya yang mampu menyelamatkan mereka dari bahaya materialisme yang mengganggu keimanan mereka.⁴

Jadi yang dimaksudkan dengan judul di atas adalah hasil pemikiran Jalaluddin Rumi mengenai cara atau tuntunan tentang hal-hwal dalam upaya membimbing manusia untuk memperoleh tingkat spiritual dan keimanan yang

¹ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. EM Zul Fajri, Ratu Aprelia Senja. (Difa Publisher. tanpa tahun). hlm. 483.

² *Ibid.* hlm 168.

³ *Ibid.* hlm. 771.

⁴ Muhammad al-Hajjar, *Negeri Para Pencinta : Konsep Cinta Abadi dalam Tasawuf*, terj. M. Abdul Qadir al-Kaf. (Bandung : Pustaka Hidayah. 2003) hlm. 11

lebih tinggi dan selaras dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah.⁵ Sehingga mampu menyelamatkan manusia dari jeratan materialisme.

2. Buku : “Terang Benderang ; Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi”.

Adalah sebuah buku yang memuat kutipan dari syair-syair Matsnawi Rumi, karya besar puitis Jalaluddin Rumi.⁶ Dalam bahasa aslinya (bahasa Inggris) buku ini berjudul “*Rumi Daylight : A Daybook of Spiritual Guidance*”, yang disunting oleh pasangan suami istri : Edmund Kabir Helminski dan Camille Adams Helminski ; diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh HB Jassin (almarhum) kemudian disempurnakan dan disunting oleh Ali Audah; diterbitkan oleh penerbit Mizan, Bandung, tahun 2000.

Dari batasan istilah di atas maka maksud dari pada judul karya tulis ini adalah upaya membahas konsepsi-konsepsi Rumi yang dianggap berguna bagi proses bimbingan spiritualitas Islam dalam buku *Terang Benderang : Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi*.

B. Latar Belakang Masalah

Satu persoalan besar yang kini tengah dihadapi masyarakat adalah menguatnya budaya materialistik yang dimotori oleh kapitalisme dan industri global yang disinyalir telah mengikis dimensi spiritual manusia. Perkembangan kapitalisme dan industri global akhir-akhir ini dinilai telah menggiring manusia menjauh dari dunia spiritualnya. *Passionate capitalism* (kapitalis yang mengumbar hawa nafsu) ternyata tidak hanya sekedar memproduksi benda

⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konsling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm.4.

⁶ Maulana Jalaluddin Rumi adalah seorang sufi penyair yang lahir di Balkh, sekarang masuk wilayah Afganistan pada tanggal 6 Rabiul Awwal 604 H/1207 M dan wafat pada tanggal 5 Jumadil Ats-Tsani 672 H/1273 M di Konya. Lihat, Saiful Jazil-Musbikin-Sufyanto, *Senandung Cinta Jalaluddin Rumi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000) hlm.11-27. Sementara *Matsnawi* adalah karya warisan terbesarnya, *Ibid*, hlm. 28. Lihat juga Annemarie Schimmel, *Dunia Rumi: Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta : Pustaka Sufi,2002) hlm. 15.

akan tetapi juga rasa kurang (*lack*) dalam mengkonsumsi secara terus menerus.⁷ Sistem kapitalis telah membuat manusia terpesona dalam gemerlapnya dunia materi dan semakin tunduk dengan kekuasaan nafsunya sendiri.

Kapitalisme telah membentuk kondisi “ekstasi masyarakat consumer” yaitu kemabukan masyarakat dalam putaran arus produksi dan konsumsi. Maka sebagai akibatnya perihal penajaman hati, penumbuhan kebijaksanaan, peningkatan kesalehan, ataupun pencerahan spiritual semakin terpinggirkan-tergeser oleh hasrat pada benda, kekuasaan, seksualitas, dan hedonisme narsistis lainnya.⁸

Kondisi semacam ini telah membuat manusia modern berada dalam krisis spiritualnya karena telah mengalami perpindahan dari pusat eksistensinya (dimensi spiritualnya yang suci) menuju pinggir lingkaran ekisistensinya (dimensi fisik). Manusia modern telah lupa akan siapa dirinya, dari mana asalnya, dan hendak kemana tujuan hidupnya akibat dari kesibukannya mengurus masalah dahirnya sehingga lupa akan aspek batiniyahnya sendiri.⁹

Dipandang dari perspektif Islam, krisis seperti ini jelas merupakan jatuhnya (gagalnya) kebudayaan manusia. Karena dalam Islam, proses kebudayaan sesungguhnya dipandang sebagai proses transendensi dari eksistensi diri manusia. Sedangkan kebudayaan adalah proses kreatif manusia dalam menjawab tantangan yang dihadapinya sehingga manusia dapat melepaskan diri dari dunia tubuhnya (dorongan darah daging dan tubuhnya) menuju pencerahan spiritual yang agung.¹⁰

⁷ Apa yang dilakukan *Passionate Capitalism* global adalah menyambungkan mesin produksi (industri-pabrik) dengan mesin hawa nafsu (mesin psikis, *desiring machine*) sehingga arus produksi dan eksploitasi- dan akhirnya konsumsi-bergerak tanpa henti, setelah ini-lalu-ini-lalu-. Lihat: Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia yang Dilipat; Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Postmodernisme* (Bandung : Mizan, 1998) hlm 87-91.

⁸ *Ibid*, hlm 45.

⁹ Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung : Pustaka, 1983) Bab I hlm 3-23.

¹⁰ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta : LESFI, 1999), hlm 69.

Ketika diketahui bahwa penyebab kejatuhan tersebut adalah akibat terperangkapnya manusia dalam kebudayaan materialistik maka untuk dapat bangun kembali maka manusia harus melepaskan diri dari jeratan materialisme dan segala bentuk kebaruannya. Dengan demikian transendensi diri, dan pembebasan diri dari kungkungan hawa nafsu dan gemerlapnya materi menjadi sesuatu yang urgen dalam kehidupan manusia.

Pembebasan ini tentu saja bukan bermaksud membuat manusia bepaling dari-apalagi meninggalkan hubungannya dengan dunia material-melainkan menumbuhkan kesadaran dalam diri manusia bahwa materi bukanlah tujuan akhir dari kebudayaan manusia, melainkan dunia materi dan anugrah fisik adalah sebagai pertanda akan adanya sang pencipta yang menjadi pusat dan sumber eksistensi manusia, dan dunia materi dan anugrah fisik adalah sebagai sarana untuk mencapai ridhoNya. Keduanya mesti digunakan sebatas sebagai sarana dan bukan tujuan itu sendiri.

Menariknya, ketika wacana pembebasan ini semakin mengemuka, sufisme (yang merupakan dimensi esoteris Islam) kini dipertimbangkan kembali sebagai jalan pembebasan manusia dari belenggu materialisme.¹¹ Ini dapat dimaklumi karena sufisme memang menjanjikan terpenuhinya harapan itu. Sufisme dipandang dapat menjadi obat sekaligus sumber kekuatan dalam menghadapi gempuran materialisme.¹² Muatan pemikiran Rumi banyak mengandung hubungan manusia dengan Tuhan, kebajikan hubungan manusia dengan manusia, perlunya pendakian spiritual dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan dan keberagaman manusia yang selanjutnya menarik untuk diteliti, sehingga dapat dijadikan konsep bagi proses bimbingan spiritual.

¹¹ A. Munir Mulkhan (pengantar) *Kearifan Cinta : Renungan Sufistik Sehari-hari Kutipan Fihi Ma Fihi*, terj. Jami'atul Hikmah (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001) hlm. Vii.

¹² Menurut at-Taftazani, Tasawuf bukan berarti suatu tindakan pelarian diri dari kenyataan hidup, tetapi suatu usaha mempersenjatai diri saat menghadapi kehidupan materialistik. Sufisme membuat manusia tidak lagi terjerat hawa nafsu ataupun lupa diri dan Tuhannya. Ia menuntun manusia untuk menghindar dari perangkap kehidupan yang dapat menjerumuskan manusia dalam penderitaan yang berat. Lihat: Abu Al-Wafa' Al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad R. Utsmani (Bandung: Pustaka, 1985) hlm. vii.

Berangkat dari semakin urgennya transendensi dalam kehidupan manusia dewasa ini dan peran yang dapat dimainkan oleh para sufi (termasuk di dalamnya Rumi) dalam proses pembudayaan manusia. Oleh karena itu, skripsi ini bermaksud membahas konsep bimbingan spiritual Jalaluddin Rumi

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, konteks pemikiran Rumi sangatlah relevan untuk dikaji dalam menjawab tantangan zaman modern yang sangat menekankan materialisme. Oleh karena itu, maka rumusan masalah yang bisa diangkat adalah:

1. Siapakah Maulana Jalaluddin Rumi, bagaimana riwayat hidupnya sehingga ia menjadi sufi yang mengubah syair-syair dedaktik ?
2. Konsep bimbingan spiritual apa saja yang terkandung dalam buku *Terang Benderang: Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi* ?
3. Dapatkah ajaran dan bimbingan dalam Matsnawi Rumi untuk diterapkan dalam kehidupan sekarang?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Di kelilingi gemerlap materi dan godaan-godaan untuk memperturutkan hawa nafsu, manusia modern sesungguhnya memerlukan referensi moral sebagai panduan dalam berfikir, merasa, dan bertindak dalam hidupnya. Dalam konteks ini pemikiran Rumi bisa digunakan menjadi referensi moral bagi kehidupan manusia, karena di dalam pemikiran Rumi sarat dengan petuah-petuah moral dan kebijaksanaan yang dipetikanya dari “taman” al-Qur'an.
2. Cinta pada sang pencipta merupakan kekuatan yang mampu merubah ke-aku-an manusia dihadapan Tuhan. Cinta pada Ilahi adalah obat bagi kesombongan dan kelemahan manusia. Cinta pada Allah menurut Rumi merupakan cinta yang hakiki dan tidak akan sia-sia. Tanpa dilandasi dengan

cinta Ilahi, cinta pada hal-hal dunia ini hanya akan menjerumuskan manusia di dalam penderitaan yang berat. Konsepsi cinta Rumi sesungguhnya memiliki relevansi dengan kebutuhan spiritual manusia sekarang, yang cenderung mudah tergelincir dalam cinta dunia yang tidak dilandasi Cinta Ilahi.

3. *Matsnawi Rumi* dikenal sebagai puisi didaktik, sehingga mengkaji konsep bimbingan spiritualnya merupakan sesuatu yang relevan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui Jalaluddin Rumi, riwayat hidup dan beberapa karyanya.
2. Untuk menemukan konsep bimbingan spiritual di dalam buku *Terang Benderang : Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi*.
3. Untuk mengetahui muatan syair-syair Rumi dan dapatkah muatan syair-syair Rumi untuk di terapkan dalam kehidupan sekarang.

Sedangkan kegunaannya adalah:

1. Untuk mengetahui konsepsi-konsepsi Rumi baik yang terkait dengan Tuhan, manusia, cinta dan hidup itu sendiri dan memberikan sumbangan bagi yang tengah mendambakan kearifan-kearifan hidup, dan bagi dunia Dakwah pada umumnya dan BPI pada khususnya konsep bimbingan Rumi yang terdapat dalam muatan syair Rumi untuk dapat dijadikan contoh dalam menangani persoalan-persoalan masyarakat.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang Rumi, ajaran-ajaran dan bimbingan spiritualnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Sumber primer di dalam penelitian ini adalah buku *Terang Benderang: Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi*; edisi bahasa Indonesia

dari buku *Rumi Daylight: A Daybook of Spiritual Guidance* sementara data sekundernya adalah buku-buku yang dinisbatkan kepada Rumi yaitu buku:

1. *Kearifan Cinta, Remungan Sufistik Sehari-hari kutipan Fihi Ma Fihi*, terj. Jami'atul hikmah (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2001)
2. *Jalan Menuju Cinta*, terj. Asih Ratnawati, (Bantul : Terompah Religius, 2000)
3. *Senandung Cinta Jalaluddin Rumi*, karangan Saiful Jazil dkk (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000)
4. *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi* (R.A Nicholson) terj, Sutejo (Jakarta: Pustaka Firdaus:1993)
5. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, terj. M. Sadat Ismail dan Akhmad Nidjam (Yogyakarta : Qalam, 2001).

Penelitian pustaka ini, di satu sisi, memakai pendekatan filologis, pendekatan ini dipakai dalam proses pengumpulan data-data penelitian. Dalam disiplin filologi, obyek kajian suatu penelitian adalah teks, yakni informasi yang terkandung dalam suatu naskah. Skripsi ini juga mencoba untuk menggunakan pendekatan didaktis, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menemukan dan memahami gagasan, tanggapan dan sikap pengarang dalam karya sastra terhadap kehidupan, yang dianggap memiliki konsep bimbingan.¹³

Ada tiga tahap kegiatan yang dapat ditempuh dengan pendekatan ini: (1) memahami pokok pikiran pengarangnya, (2) memahami sikap pengarangnya terhadap kehidupan, (3) menafsirkan dan merenungkan konsep didaktik yang terkandung dalam karya yang diteliti.¹⁴

¹³ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995) hlm. 47.
¹⁴ *Ibid* hlm. 198

2. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data digunakan metode diskripsi, yakni menuturkan dan menafsirkan data yang ada.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memaparkan syair-syair Matsnawi yang terdapat dalam buku *Terang Benderang*. Karena penelitian ini berkaitan dengan suatu naskah maka metode yang penulis gunakan dalam analisis datanya adalah metode hermeneutik

Hermeneutik sebagai suatu metode diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda kongkret untuk dicari arti dan maknanya.¹⁶ Metode hermeneutik mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang. Menurut Scheiermacher dan Dilthey, pembaca harus masuk pada zaman dan pengalaman pengarang dengan merekonstruksi situasi dan perkembangan zaman pada waktu suatu karya dimunculkan.¹⁷ Yang menjadi obyek kajian dari hermeneutik adalah pemahaman tentang makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah teks, yang variabelnya meliputi pengarang, proses penulisan dan karya tulis yang tidak jarang antara pengarang dan pembaca datang dari kurun waktu dan tradisi yang berbeda.¹⁸ Maka hermeneutik sebagai filsafat penafsiran terbuka yang mengundang sumbangan disiplin ilmu lain dalam pengkajiannya. Yang pada akhirnya hermeneutik diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁹

Hermeneutik sebagai upaya untuk memahami, mendapatkan perkembangannya menjadi ilmu baru pada masa Schleiermacher, yang tidak hanya memberikan pengertian teknis, tetapi pengertian sistematis tentang hermeneutik.²⁰ Ia berusaha menemukan dasar-dasar teknis dari prosedur-

¹⁵ Anton Bekker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 109.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 85.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 48.

¹⁸ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm. 127.

¹⁹ E. Sumaryono, *Hermeneutik : Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999) hlm. 24.

²⁰ K. Bartens, *Filsafat Barat dalam Abad XX* (Jakarta : Gramedia, 1981), hlm. 225-226.

prosedur pemahaman. Pandangan Schleimacher tentang hermeneutik umum dari asumsi bahwa pengalaman adanya senjang waktu dalam mempelajari data sejarah terdapat kemungkinan salah paham. Maka hermeneutik di sini bertugas menjembatani senjang waktu tersebut, sehingga dapat diperoleh makna yang tepat dari data yang dipelajari. Ia memandang bahwa antara penafsiran dan pemahaman begitu erat terjalin karena masalah penafsiran selalu melibatkan pemahaman. Implikasinya, dalam hermeneutik, yang harus ditemukan bukan makna obyektifnya melainkan juga makna latar belakang individu pengarangnya. Hal ini sebagai upaya menemukan alasan-alasan munculnya suatu pemikiran.

Dengan demikian usaha Schleimacher berpusat pada penguatan *ekspresi-ekspresi individualitas* pengarang atau pembicara.²¹ Tekanan hermeneutik Schleimacher terletak pada *rekonstruksi psikologis* pembicara atau pengarang sebagai individu dimana rekonstruksi ini dapat dilakukan untuk meneliti teks-teks atau pembicaraan yang terungkap pada masa lalu. Implikasinya seorang penafsir berhak memberi makna dalam posisi kebebasan yang dimiliki pengarang.

Masing-masing metode diatas dimaksudkan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam dalam penafsiran serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena yang bersumber dari pemikiran Rumi tentang konsep bimbingan spiritual yang di jumpai dalam karya-karyanya.

G. KERANGKA TEORITIK

Hal-hal yang harus di mengerti dengan baik dan mendalam oleh manusia agar rohaninya (hatinya) menjadi sehat ialah penanaman keimanan kepada Allah dengan cara pengenalan secara mendalam mengenai bahwa Allah itu ada,

²¹ *Ibid.*, hlm. 227-228.

esa, pencipta, penguasa, pengendali dan pembimbing segala yang ada di alam ini. Pengenalan manusia dengan baik dan mendalam tentang dirinya bahwa ia adalah makhluk Allah yang lemah, yang sangat terbatas kemampuannya, yang sangat sedikit ilmunya. Akan tetapi ia adalah makhluk Allah yang mempunyai martabat paling tinggi di dalam alam ini dan ia mempunyai tugas hidup yang paling mulia yaitu sebagai khalifah Allah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh makhluk dimuka bumi ini. Iman yang betul menurut Islam adalah keyakinan yang mantap dalam hati, diucapkan dengan lisan dan di amalkan dalam perbuatan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

الإيمان عقد بالقلب وقرار باللسان وعمال بالأركان (رواه المسلم)

Artinya: *Iman itu adalah kepercayaan di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.* (H.R. Muslim)²²

Orang yang beriman adalah orang yang kuat lahir dan batin/jiwanya yang membuat ia tidak gentar dalam menghadapi hidup dengan segala cobanya. Maka penigkatan spiritualitas mutlak diperlukan oleh setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

H. Tinjauan Pustaka

Buku *Terang Benderang: Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi* pada dasarnya merupakan buku yang berisi kutipan-kutipan dari syair Matsnawi Rumi. Sementara Matsnawi Rumi (sebagai buku induknya) menurut beberapa ahli yang mengkaji Rumi seperti Annemarie Schimmel, William C Chittick, A.J Arberry maupun Seyyed Hossein Nasr adalah sebagai karya dedaktik Rumi. Karena berinduk pada *Matsnawi Rumi* maka buku *Terang Benderang* juga bersifat dedaktis.

²² Razak dan Rais Lathief, *Shahih Muslim, jilid I bab Iman*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1980), hlm. 22

²³ Nurcholis Madjid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta : Paramadina, 1995) hlm. 13-14.

Pernyataan kedua penyuntingnya sendiri memperkuat adanya dugaan itu. Menurut Camille Adams Helminski buku tersebut dipublikasikan dengan maksud agar para pembacanya mendapatkan bimbingan spiritual, batinnya menjadi sejuk dan jiwanya diperkuat. Sementara Edmund Kabir Helminski menyatakan bahwa dia berharap semoga buku tersebut dapat menyampaikan ajaran kerohanian Maulana Rumi, dan menjadikan kutipan-kutipan di dalamnya sebagai mutiara dari Matsnawi Rumi.

Namun sepengetahuan penulis, selama ini belum ada karya ilmiah yang membahas tentang konsep bimbingan spiritualnya. Padahal patut diduga bahwa di dalam buku *Terang Benderang* terdapat muatan didaktisnya (gagasan, ajaran dan bimbingan Rumi) karena Rumi sendiri pada dasarnya adalah seorang mursyid, guru pemandu dalam perjalanan spiritual, yang telah membimbing banyak murid menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia, hatinya lembut dan penuh cinta kasih sesama. Oleh karena itu, skripsi ini bermaksud membahas muatan didaktik yang terkandung dalam buku *Terang Benderang*.

Adapun buku-buku yang cukup membantu dalam pembahasan permasalahan skripsi ini antara lain adalah bukunya William C Chittick, *Jalan Cinta Sang Sufi : Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, terjemahan M. Sadat Ismail dan Ahmad Nijam (Yogyakarta : Qalam, 2001). Buku ini merupakan buku yang paling bagus dalam memetakan ajaran-ajaran spiritual Rumi-yang pada dasarnya tidak sistematis untuk menjadi dapat dipahami berdasarkan perspektif “tiga dimensi sufisme” : syari’at, tarikat dan hakikat; yang dalam buku tersebut disejajarkan dengan ilmu, amal dan mencapai Tuhan (teori, praktik dan kesadaran spiritual). Menurut Chittick, ajaran-ajaran Rumi terkait dengan “rahasia ilmu” (hal-hal yang harus diketahui oleh manusia sebagai bekal dalam perjalanan rohani), “rahasia amal” (yang terkait dengan perjalanan itu sendiri), “bersama Tuhan” (yang terkait dengan kesadaran

spiritual yang di capai oleh manusia selama menempuh perjalanan spiritual). Tetapi sekalipun buku ini sangat bermanfaat dalam memahami tema-tema penting dalam ajaran Rumi, buku tersebut hanya membahas ajaran Rumi dan kurang menekankan dimensi didaktik dan bimbingan spiritual dari syair-syair Rumi.

Buku lain yang cukup bagus dalam menghantarkan pembaca Rumi untuk memahami syair-syair Rumi adalah bukunya Reynold A Nicholson, *Jalaluddin Rumi : Ajaran dan pengalaman sufi*, terjemahan Sutejo (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993). Buku ini berisi syair-syair Rumi yang di ikuti dengan catatan-catatan kaki sehingga syair-syair Rumi dapat terpahami. Di samping itu tiap-tiap kumpulan syair-syair Rumi yang ada di dalamnya “diberi judul” sehingga mempermudah pembacanya dalam menangkap muatan syair-syair Rumi. Namun buku ini juga kurang dalam membahas konsep bimbingan spiritualnya.

Adalah bukunya Seyyed Hossein Nasr, *Seni dan Spiritualitas Islam*, terjemahan Sutejo (Bandung : Mizan, 1993) juga membahas tentang Rumi dan ajaran-ajarannya, meskipun hanya dalam bab VII dan VIII. Buku lain yang juga membahas syair Rumi adalah bukunya Anand Krisna, *Matsnawi, Bersama Jalaluddin Rumi Menggapai Langit Biru Yang Tak Berbingkai* (jilid I) (Jakarta: Gramedia, 2000). Buku ini merupakan saduran dari Matsnawi Rumi buku I dan II, yang diselipi dengan ulasan-ulasan Anand Krisna.

Dari literatur-literatur tersebut di atas, penulis mendapati bahwa Rumi adalah seorang mursyid (guru pemandu, pembimbing perjalanan rohani) yang dengan penuh cinta kasih memandu dan membimbing murid-muridnya menjadi insan yang berakhlak mulia dan yang telah menggubah syair-syair Matsnawi Rumi. Riwayat hidupnya sendiri memang cukup unik, seperti menjalin kisah dengan ajaran-ajarannya sendiri. Pada mulanya ia adalah seorang ahli agama dan syaikh yang mengajar beribu-ribu murid, tetapi semenjak ia bertemu

dengan Samsuddin Tabriz, hidupnya selalu diliputi dengan gelora cinta Ilahi. Rumi benar-benar tidak lagi memperdulikan dirinya, dan murid-muridnya. Ia berada dalam ekstase spiritual. Namun paska masa itu, Rumi kembali dalam kehidupannya seperti semula. Perjalanan hidup Rumi ini dapatlah dikatakan “berawal dari bumi (dimensi profan) menuju langit (dimensi spiritual) dan kembali lagi ke bumi untuk mengajak manusia-manusia yang lain menuju langit (menggapai yang spiritual)”

Rumi mengajak manusia untuk menyambungkan dunia kemanusiaan dengan dunia transenden yang mengatasi kehidupan dhahiriyahnya ini. Dan itu merupakan peran profetik (kenabian) seorang sufi sejati. Rumi membimbing para manusia untuk menjadi pecinta-pecinta Allah. Kelahiran Matsnawi Rumi sendiri pada dasarnya merupakan wujud cinta Rumi kepada umat manusia.

Kumpulan sajak dari matsnawi Rumi itu berisi ajaran dan bimbingan spiritual serta renungan-renungan hidup yang sangat bernilai bagi kehidupan manusia. Terlebih bagi kehidupan masyarakat sekarang ini, yang senantiasa dikelilingi gemerlap materi dan godaan-godaan nafsu yang sewaktu-waktu dapat menggelincirkan manusia jatuh dalam kehinaannya. Oleh karena itu, syair-syair Rumi tersebut patut untuk diketahui oleh umat manusia. Dan inilah yang mendorong pasangan suami-istri, Camille A. Helminski dan Edmund K. Helminski (penganut tarekat Maulawiyah di Amerika Utara) untuk mempublikasikan cuplikan-cuplikan syair-syair Rumi yang sarat dengan falsafah hidup tersebut dalam format buku renungan harian.

Predikat syair dedaktik yang melekat pada Matsnawi Rumi, semakin memperkuat dugaan bahwa kutipan-kutipan syair Matsnawi Rumi yang disunting oleh Camille dan Edmund tersebut juga mengandung konsep bimbingan spiritual yang dapat dipetik nilai gunanya bagi proses pendewasaan

beragama. Berangkat dari praduga ini, skripsi ini bermaksud menemukan dan membahas konsep bimbingan spiritual Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam buku *Terang Benderang : Remungan Spiritual Harian kutipan Matsnawi Rumi*.

I. RENCANA SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini maka sistematika yang akan digunakan yaitu;

Bab pertama: Pendahuluan, yaitu mendeskripsikan tentang pokok-pokok persoalan yang dituangkan dalam penelitian tersebut meliputi: Penegasan istilah yang dipakai dalam karya tulis ini, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan untuk memperoleh gambaran secara utuh tentang skripsi ini maka penulis cantumkan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Mendeskripsikan tinjauan umum tentang dinamika kehidupan Jalaluddin Rumi, riwayat hidup (biografi), juga pengaruh tradisi sufi dalam ajarannya dan karya-karyanya. Selebihnya tentang buku *Terang Benderang* yang berisi kutipan-kutipan syair Matsnawi Rumi. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan guna mengetahui pribadi Rumi dan kehidupannya sebagai sufi dan pengubah syair sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam memahami ajaran-ajaran Rumi. Selain itu juga untuk memahami relasi buku *Terang Benderang* dengan Syair-syair Matsnawi Rumi.

Bab tiga: Matsnawi Rumi sebagai puisi dedaktik. Bab ini merupakan paparan tentang Matsnawi Rumi sebagai puisi didaktik yang diawali dengan paparan tentang apa itu puisi didaktik dan konsep bimbingannya. Selanjutnya

mendeskripsikan tentang konsep pemikiran Rumi tentang bentuk dan makna, Tuhan dan ciptaanNya, manusia, pendakian spiritual manusia, peran rosul dan orang suci dalam proses pendakian spiritual, kesadaran rohani dan peran cinta dan upaya mencapainya. Pembahasan ini dimaksudkan sebagai landasan dalam menemukan konsep bimbingan spiritual Rumi dalam buku Terang Benderang.

Bab empat: Konsep bimbingan spiritual kutipan syair Rumi dalam buku terang benderang. Dalam bab ini kami akan bahas tentang konsep bimbingan spiritual yang terkandung dalam buku Terang Benderang yang kami tekankan pada konsep Rumi tentang keimanan, ibadah, muamalah, dan akhlak. Selanjutnya pada akhir bab ini akan kami angkat tentang urgensi syair-syair Matsnawi Rumi bagi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Bab lima: Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan sedikit saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di muka dapatlah diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Maulana Jalaluddin Rumi adalah seorang mursyid (guru pembimbing kaum sufi) yang membimbing murid-muridnya menjadi insan yang berakhlak mulia. Beliau juga seorang penyair yang menggubah beribu-ribu bait syair. Secara khusus beliau menggubah syair *Matsnawi-I Ma'nawi* atau *Matsnawi Rumi* untuk kepentingan bimbingan spiritual murid-muridnya. Rumi adalah penyair yang memiliki semangat profetik, yang berusaha memadukan dunia kemanusiaan dengan dunia ketuhanan. Riwayat hidupnya sendiri menunjukkan akan hal itu. Sepanjang hidupnya telah menghasilkan beberapa karya, yakni: *Diwan-I Syamsi Tabriz*, *Matsnawi-I ma'nawi* atau *Matsnawi Rumi*, *Fihi Ma Fihi*, *Rubaiyyat*, *Maktubbah* dan *Majlis Sab'ah*.
2. Konsep bimbingan yang dapat di ambil dari buku *Terang Benderang: Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi* adalah konsep bimbingan kepada manusia agar manusia mengapai kembali fitrahnya sebagai hamba Allah. Kandungan itu di satu sisi bisa sebagai sarana guna mempermudah proses bimbingan agama, yakni sebagai bahan bimbingan yang meliputi: materi-materi bimbingan akidah (perihal tentang iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul, Hari Akhir dan Takdir-Nya); materi-materi bimbingan ibadah (perihal tentang shalat, puasa, do'a, dzikir dan perlunya manusia mencari kemajuan rohani dalam ibadah); materi-materi bimbingan muamalah (perihal tentang pernikahan dan keluarga, perlunya etos kerja yang benar dan menghormati pluralitas dan perbedaan antar

pemeluk umat beragama); materi-materi bimbingan akhlak (perihal tentang akhlak kepada Allah, sesama makhluk dan kepada diri sendiri). Konsep bimbingan spiritual ini didasarkan atas Pertama: latar belakang kelahirannya sendiri menunjukkan bahwa syair-syair tersebut memang diperuntukkan untuk kepentingan membimbing murid-muridnya. Kedua: muatan-muatan syair matsnawi mengandung konsep-konsep bimbingan yang berguna bagi proses pencerdasan spiritual manusia, yakni konsepsi maupun gagasan yang dapat dijadikan sebagai materi dan acuan dalam proses bimbingan agama.

3. Di sisi lain, dari muatan syair-syair tersebut dapat dijadikan referensi bagi yang mengharapkan kemajuan rohani untuk mencapai yang hakiki (makna) karena dalam muatan syair matsnawi rumi banyak mewakili jawaban atas persoalan-persoalan sosial yang pada saat ini telah membawa manusia menjauh dari nilai-nilai hakiki. Salah satu contoh adalah dapat dijadikannya muatan syair rumi sebagai pemandu manusia dalam menghindari budaya materialisme yang sekarang ini telah membawa umat manusia dalam kegagalan kebudayaan (budaya memperturutkan hawa nafsu duniawi yang menciptakan manusia lupa akan siapa dirinya, untuk apa ia diciptakan dan kemana ia setelah menjalani proses kehidupan dunia). Pencarian yang hakiki pada dasarnya merupakan tujuan utama dari ritual peribadatan. Sehingga pelaksanaan ibadah tanpa diikuti dengan pemahaman esensi dari ibadah itu sendiri akan menjadikan ibadah sebagai ritual yang tidak bisa merubah dan membuat tenteram dalam kehidupan manusia. Sebagaimana tujuan dari bimbingan dan penyuluhan Islam untuk membantu individu mengatasi permasalahan yang di hadapi dengan mencerdaskan kehidupan

spiritualnya menuju pada kecerdasan tingkah laku yang pada akhirnya menjadikan manusia-manusia yang mendapatkan rahmat dan ridlo Allah serta dapat menjadi khalifah dimuka bumi ini.

B. Saran

1. Bagi masyarakat yang mendambakan kearifan-kearifan hidup sebaiknya untuk membaca kutipan-kutipan syair Rumi dalam buku Terang Benderang dan merenungkan nilai yang dikandungnya; kerana kutipan tersebut penuh dengan ajaran dan bimbingan spiritual yang bernilai bagi kehidupan manusia.
2. Bagi para praktisi bimbingan agama Islam sebaiknya memanfaatkan muatan yang terkandung dalam syair-syair Rumi untuk dijadikan sebagai media dalam proses bimbingannya karena syair Rumi penuh dengan muatan-muatan yang dapat membawa manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu muatan dari syair-syair Rumi sarat dengan materi bimbingan agama terutama yang berkenaan dengan tasawuf.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Segala puji bagi Allah yang Esa atas karunia daya dan kekuatan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu, penulis berharap apabila para pembaca bersedia menyampaikan saran dan kritik konstruktif demi baiknya skripsi ini. Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca (umumnya) dan penulis (khususnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz, Muhammad, Nur, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*, terj. Kuswandi dkk. (Bandung: Al Bayan, 1998)
- Al-Taftazani, Abu Al-Wafa, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad R. Utsmani. (Bandung: Pustaka, 1985)
- Al-Afalaki, Syamsuddin Ahmad, *Hikayat-hikayat Sufistik Rumi*, terj. Ilyas Hasan (Jakarta: Hikmah, 2000)
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995)
- An- Nadwi, Abul Hasan, *Jalaluddin Rumi Sufi Penyair Terbesar*, terj. M. Adib Bisri (Jakarta Pustaka Firdaus, 2000)
- A Nasir, Sahilun & M.H. Hafi Ansori, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984)
- Al-Hajjar, Muhammad, *Negeri Para Pecinta: Konsep Cinta Abadi dalam Tasawuf*, terj. Muhammad Abdul Qadir Khaf, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003)
- Arberry A.J, *Pasang Surut Aliran Tasawuf*, terj. Bambang Hernowo (Bandung: Mizan, 1985)
- , *Kearifan Cinta: renungan Sehari-hari Kutipan Fihi Ma Fihi*, terj. Jami'atul Hikmah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)
- , *Inilah Apa Yang Sesungguhnya (Fihi Ma Fihi)* terj. Ribut Wahyudi. S.Pd (Surabaya: Risalah Gusti, 2002)
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta: LESFI, 1999)
- Bakker, Anton & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Banani, Amin dkk, *Kidung Rumi: Puisi dalam Mistisisme Islam*, terj. Joko S Kahhar (Surabaya: Risalah Gusti, 2001)
- Bayat, Mojdeh & Ali Jamnia. M, *Negeri Sufi: Kisah-kisah Terbaik*, terj. M Ali Nasrullah (Jakarta: Lentera, 1999)
- Chittick, William. C, *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, terj. M Sadat Ismail & Ilyas Hasan (Yogyakarta: Qalam, 2001)

Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988)

Depag R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1985)

Faqih, Aunur Rahman, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Fajri, EM. Zul & Putu Aprelia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Difa Publisher, tanpa tahun)

Helminski, Kabir, *Hati yang Bermakrifat: Sebuah Transformasi Sufistik*, terj. Abdullah Ali (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)

Helminski, Camille Adam, Edmund Kabir, *Terang Benderang Renungan Spiritual Harian Kutipan Matsnawi Rumi*, terj. HB Jassin & Ali Audah (Bandung: Mizan, 2000)

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996)

Horisaon, No 6 Tahun xxii, Juni, 1988

Jazil, Syaiful, dkk, *Senandung Cinta Jalaluddin Rumi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

Madjid, Nurcholis, *Pintu-pintu Menuju Tuhan* (Jakarta: Paramadina, 1985)

Muhammad, Hasyimi, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 2001)

Nasr Seyyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern* (Bandung: Pustaka, 1983)

-----, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Drs. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993)

-----, *Tiga Pemikir Islam*, terj. Ahmad Mujahid (Bandung: Risalah, 1986)

Nicholson, Reynold A, *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi*, terj. Sutejo (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)

-----, *The Matsnawi of Jalaluddin Rumi* (Leiden: Brill, 1925)

Piliang, Yasraf Amir, *Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium ke Tiga dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: Mizan, 1998)

Razak & Rais Latief, *Shahih Muslim, Jilid I* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980)

Rumi, Jalalluddin, *Jalan Menuju Cinta*, terj. Asih Ratnawati (Bantul: Terompah Religius, 2000)

Republika edisi Jum'at 8 Agustus 1997

Sayyed, Sabiq, *Islamuna: Nilai-nilai Islam*, terj. H.M.S. Projodikoro dkk (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988)

Scimmel, Annemarie, *Dunia Rumi: Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

-----, *Akulah Angin Engkaulah Api: Hidup dan Karya Jalaluddin Rumi*, terj. A. Abdurrahman & Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993)

-----, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Supardi Djoko Pramono dkk (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)

Schuon, Frithjof, *Memahami Islam*, terj. Anas Muhyiddin (Bandung: Pustaka, 1994)

Syukur, Amin, H.M., *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

Ulumul Qur'an No I / Vol. II / 1998.

Ulumul Qur'an No 9 / Vol. II / 1991.

Ummat No 7 / thn II / 30 September 1996.

W.M. Abdul Hadi, *Kembali ke Akar Kembali ke Sumber: Esai-esai Sastra Profetik dan Sufistik* (Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 1999)